

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai implementasi teknik bermain peran (*role playing*) terhadap peserta didik pada kelas VII di MTs Negeri 08 Cirebon. Maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan interaksi dengan sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan, interaksi sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan kepribadian dan kemampuan beradaptasi peserta didik. Masa remaja merupakan fase penting dalam membentuk jati diri, di mana peserta didik mulai mencari pengakuan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Namun, berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 08 Cirebon, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kendala dalam menjalin interaksi sosial. Hal ini terlihat dari sikap pendiam, kurang percaya diri, pasif dalam komunikasi, hingga kurangnya empati dan kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling menerapkan **teknik bermain peran (*role playing*)** dalam layanan konseling di sekolah. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik karena melibatkan mereka secara aktif dalam simulasi situasi sosial nyata, yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, empati, kerjasama, serta keterampilan komunikasi.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Negeri 08 Cirebon, implementasi teknik **bermain peran (*role playing*)** terbukti

efektif dalam meningkatkan **interaksi sosial** peserta didik. Teknik ini tidak hanya membantu siswa mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, seperti rasa takut dan kurang percaya diri, tetapi juga mengembangkan **kemampuan emosional, empati, dan kerjasama**. Melalui pendekatan konseling kelompok ini, guru BK lebih mudah menganalisis dinamika sosial di kelas, sementara siswa belajar memahami peran sosial dan berlatih berinteraksi secara simbolik. Dengan demikian, *role playing* menjadi metode yang menyenangkan dan efisien dalam membentuk karakter serta meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang bersama lingkungan sosial. Memberikan layanan konseling kelompok, agar membantu peserta didik dalam memecahkan, dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Selain itu, menjadi acuan bagian peserta didik agar lebih peduli dengan kondisi teman sebayanya, seperti membangun kerjasama yang baik, dan belajar berempati terhadap sesamanya.

### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi bagi guru agar lebih fokus pada permasalahan peserta didik dalam membangun interaksi sosial dengan baik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman lebih dalam tentang hambatan yang terjadi dilingkungan sekolah terutama pada peserta didik yang mengalami permasalahan interaksi sosial dan penggunaan layanan konseling kelompok berupa teknik bermain peran (*role playing*).

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mengoptimalkan layanan bimbingan konseling secara berkelompok, agar dapat memahami setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya. Membangun komunikasi dan interaksi dengan baik antara individu, kelompok, dan guru.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON